

Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif Dengan Model CIPP DI TK Satu Atap Sejiram Sambas

Saripah¹, Siti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Program Evaluation; Holistic Integrative Early Childhood Education; CIPP Model;	<p>This study aims to evaluate the implementation of the Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) Program at TK Satu Atap Sejiram, Sambas Regency. The research method used is an evaluation study employing the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). Data collection instruments include interview guidelines, observation, and documentation. The study involved five individuals namely the principal, a teacher, a parent, a healthcare worker, and the head of the Education Office as well as 20 students. The evaluation results show that in the context component, the program aligns with the community's understanding of government policy and the need for the implementation of the Holistic Integrative PAUD program. In the input component, it was found that human resources still need improvement, particularly in terms of teacher training and cross-sector involvement. The process evaluation shows integration of services in education, health, and nutrition, although parental involvement has not yet been optimal. In the product evaluation, the program demonstrates positive development in children across various developmental domains, including religious and moral values, cognitive, physical-motor, language, arts, and socio-emotional aspects. Overall, the evaluation of the Holistic Integrative PAUD program at TK Satu Atap Sejiram in Sambas highlights the need for stronger local policy support, particularly regarding the integration of education, health, nutrition, and child protection services. Practically, this program evaluation is useful for reinforcing more specific regional policies to support the implementation of Holistic Integrative PAUD in border areas, including adequate budget allocation and technical regulations that promote cross-sector collaboration.</p>
Kata kunci: Evaluasi Program; PAUD Holistik Integratif; Model CIPP;	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program PAUD Holistik Integratif di TK Satu Atap Sejiram, Kabupaten Sambas. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (context, Input, Proses dan Product). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 5 orang masing-masing kepala sekolah, guru, orangtua, tenaga kesehatan dan kepala Dinas Pendidikan dan 20 orang siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa melalui analisis konteks, evaluasi</p>

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: saripahipe1616@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang kebijakan pemerintah dan kebutuhan akan pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif. Pada komponen input, ditemukan bahwa sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pelatihan guru dan keterlibatan lintas sektor. Evaluasi proses pelaksanaan program menunjukkan keterpaduan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi, meskipun belum maksimal dalam pelibatan orang tua. Pada evaluasi produk program menunjukkan perkembangan positif anak-anak dalam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral anak, kognitif, fisik motorik, bahasa, seni dan sosial emosional. Secara keseluruhan hasil evaluasi program PAUD Holistik Integratif di TK Satu Atap Sejiram Sambas menunjukkan perlunya penguatan dukungan kebijakan daerah, khususnya dalam hal integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak. Secara praktis evaluasi program ini bermanfaat untuk Penguatan kebijakan daerah yang lebih spesifik dalam mendukung implementasi PAUD Holistik Integratif di wilayah perbatasan, termasuk alokasi anggaran yang memadai dan regulasi teknis yang mendukung kolaborasi lintas sektor.

Artikel Histori:

Disubmit:
08 Desember 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
03 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Saripah, Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2026). Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif Dengan Model CIPP Di TK Satu Atap Sejiram Sambas, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 358-368, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.938>

Korepondensi Penulis: Saripah, saripahphe1616@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.938>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi anak sejak usia dini. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang kini menjadi perhatian pemerintah adalah pendekatan PAUD Holistik Integratif (Permendikbud, 2021). Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 mempunyai pengaruh yang sangat positif di lembaga, seperti; aspek input implementasi kebijakan PAUD holistik integratif mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP), yaitu terdapat layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Aspek proses sudah terintegrasi dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian, dan Orang tua, dan aspek produk yaitu layanan kesehatan, gizi, pendidikan, moral, emosional, keamanan, perlindungan, dan pengasuhan sudah berjalan dengan baik (Peraturan Presiden RI No 60, 2013).

PAUD Holistik Integratif adalah layanan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan, yang saling terkoordinasi antarsektor, baik di tingkat pusat, daerah, hingga satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan semua aspek tumbuh kembang anak secara utuh (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021). Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak oleh Bronfenbrenne yang menekankan pentingnya interaksi antara anak dengan lingkungan yang luas termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk perkembangan anak yang optimal dalam (Garbarino, 1980).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif dengan Model CIPP di TK Satu Atap Sejiram Sambas. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2020) yang mengevaluasi layanan PAUD HI di

wilayah urban dan menemukan bahwa aspek proses dan produk masih kurang optimal akibat minimnya kolaborasi lintas sektor. Sementara itu, hasil evaluasi Utami, (2021) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis konteks sangat membantu sekolah dalam menyesuaikan layanan PAUD dengan kebutuhan lokal. Kedua penelitian ini memperkuat urgensi pendekatan evaluasi CIPP untuk menilai efektivitas implementasi PAUD Holistik Integratif di berbagai konteks wilayah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani et al., (2025) menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan pendidikan karakter, sosial dan emosional peserta didik, serta interaksi antar teman yang meningkat. Dari tiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian tentang Evaluasi Program PAUD Holistik Integratif ini masih sedikit apalagi di Kabupaten Sambas.

TK Satu Atap Sejiram yang berlokasi di Kabupaten Sambas merupakan salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan program PAUD Holistik Integratif. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya koordinasi lintas sektor, serta keterlibatan orang tua yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi menyeluruh terhadap program ini guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikannya. Model CIPP memungkinkan evaluasi menyeluruh yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan faktor kontekstual dan proses pelaksanaan program. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan penguatan PAUD HI di Kabupaten Sambas.

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Context, Input, Process, Product) menjadi salah satu pendekatan yang relevan digunakan untuk mengevaluasi program PAUD-HI karena mencakup seluruh aspek penting dalam pelaksanaan program dari latar belakang dan kebutuhan (context), sumber daya dan perencanaan (input), proses pelaksanaan, hingga hasil (product). Model ini tidak hanya menilai keberhasilan program, tetapi juga memberikan umpan balik untuk pengembangan program ke depan (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK Satu Atap Sejiram, serta memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengelola sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh dan berkelanjutan, terutama di daerah perbatasan seperti Kabupaten Sambas yang memiliki tantangan geografis dan sosial tersendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah menggali dan memahami secara mendalam pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) di lapangan melalui perspektif dan pengalaman para pelaksana program, guru, orang tua, serta pemangku kepentingan terkait. Penelitian evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program berdasarkan komponen-komponen evaluasi yang telah ditentukan, dalam hal ini menggunakan model CIPP. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi kerangka evaluatif karena memberikan analisis yang menyeluruh terhadap program pendidikan dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Model ini tidak hanya menilai keberhasilan program, tetapi juga mengarahkan pengembangan dan perbaikan program di masa depan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Menurut Lewis (2015), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena sosial atau program secara kontekstual dan holistik melalui perspektif subjek yang terlibat secara langsung. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang kaya terhadap dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program PAUD-HI. Selanjutnya, jenis penelitian evaluatif dipilih untuk menilai secara sistematis keberhasilan dan efektivitas program berdasarkan indikator atau komponen yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Worthen, Sanders, dan Fitzpatrick (2004) yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis model CIPP mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan revisi program. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif evaluatif yang terintegrasi dengan

model CIPP menjadi strategi metodologis yang relevan dalam mengungkap secara menyeluruh bagaimana program PAUD-HI dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana tujuan program tercapai secara nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Satu Atap Sejiram, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena lembaga ini telah menerapkan program PAUD Holistik Integratif. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Februari hingga Mei 2025. Penelitian ini melibatkan 5 orang dari unsur kepala sekolah, guru, tenaga kesehatan, orangtua dan unsur Dinas Pendidikan, serta 20 orang siswa. Data sekunder yaitu diperoleh dari dokumen program, laporan kegiatan, panduan PAUD-HI, dan data pendukung lainnya. Teknik Pengumpulan Datanya untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut: Wawancara mendalam (in-depth interview). Dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAUD, orang tua siswa, dan petugas kesehatan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan capaian program PAUD-HI. Observasi partisipatif yaitu Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, layanan kesehatan, serta interaksi antar pihak yang terlibat dalam program PAUD-HI. Studi dokumentasi yaitu peneliti menggunakan untuk memperoleh data pendukung seperti laporan kegiatan, kurikulum, catatan perkembangan anak, dan surat menyurat antar instansi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Wanto, 2018). Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari lapangan. Data yang dikumpulkan disaring dan dikategorikan berdasarkan empat komponen utama model CIPP, yaitu context, input, process, dan product. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, maupun matriks kategorisasi yang memudahkan dalam pengorganisasian informasi serta membantu peneliti melihat pola atau hubungan antar data. Bentuk visualisasi ini, sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2017) sangat berguna dalam memudahkan penarikan kesimpulan yang valid. Pada tahap ini, peneliti menyusun interpretasi dari temuan berdasarkan kategori-kategori yang telah dibangun. Hasil evaluasi program PAUD-HI kemudian dikaitkan dengan teori, konteks kebijakan, serta tujuan penelitian. Kesimpulan yang dibuat terus diverifikasi sepanjang proses untuk memastikan bahwa makna yang dihasilkan benar-benar mencerminkan data yang dikumpulkan.

Untuk menjaga keabsahan (validitas dan reliabilitas) data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Menurut Machado-da-Silva, (2003) dan (Moleong, 2017) triangulasi adalah teknik penting untuk mengecek keabsahan data dalam studi kualitatif. Dalam hal ini, data dibandingkan antara berbagai informan seperti kepala sekolah, guru PAUD, orang tua siswa, tenaga kesehatan, dan pihak dinas pendidikan. Selain itu, metode pengumpulan data yang beragam (wawancara, observasi, dokumentasi) turut memperkuat kredibilitas hasil penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan maka peneliti membuat indikator yang akan digunakan dilapangan lebih jelasnya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Matrik pengumpulan Data Evaluasi Program PAUD Holistik Intergratif dengan model CIPP di TK Satu Atap Sejiram Sambas

Komponen	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Context	Peogram PAUD Holistik Integratif	1. Tujuan Program 2. Kesesuaian dengan Visi Misi Sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Dokumen Program PAUD	1. Pedoman 2. Wawancara 3. Dokumenta

Komponen	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen
		3. Relevansi Program	Holistik Integratif	si
	Dukungan Kebijakan Lokal	1. Ketersediaan regulasi atau program pemerintah daerah dalam mendukung PAUD Holistik Integratif	2. Sekolah 3. Dinas Pendidikan	1. Wawancara 2. Dokumen Kebijakan
	Kebutuhan Layanan Integratif	1. Kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan pemangku kepentingan	1. Orangtua 2. Tenaga Kesehatan	1. Pedoman Wawancara
Input	SDM	1. Kualifikasi Guru 2. Bimtek PAUD Holistik Integratif	1. Guru	1. Pedoman Wawancara
	Sarana dan Prasarana	1. Ketersediaan ruang bermain 2. Alat Permainan Edukatif 3. Fasilitas Sanitasi 4. Timbangan 5. Pengukur Tinggi Badan	1. Guru 2. Kepala Sekolah 3. Siswa	1. Pedoman Wawancara 2. Lembar Observasi 3. Dokumentasi
	Dana	1. Alokasi dana BOS, dana Desa atau Bantuan Lembaga lain untuk mendukung aspek pendidikan, gizi dan kesehatan	1. Kepala Sekolah	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumen Laporan Keuangan
Process	Pelaksanaan Program	1. Kesesuaian pelaksanaan program dalam RPPH	1. Guru	1. Pedoman Wawancara 2. Lembar Observasi
	Monitoring tumbuh kembang anak	1. Penggunaan KPSP 2. Deteksi dini tumbuh kembang 3. Pelaporan ke Dinas terkait	1. Kepala Sekolah 2. Guru	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumen Perkembangan Anak
	Partisipasi orangtua	1. Tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting 2. Kemitraan dengan Sekolah	1. Orangtua	1. Pedoman Wawancara 2. Dokumentasi
Product	Hasil perkembangan anak	1. Kemajuan perkembangan anak (motorik, bahasa, dll)	1. Siswa	1. Laporan Hasil Perkembangan Anak

Komponen	Aspek yang di Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen
	Status gizi dan kesehatan anak	1. Pesentase anak dengan berat badan ideal 2. Catatan imunisasi 3. Kondisi kesehatan umum	1. Siswa	1. Dokumen Hasil Posyandu
	Keberlanjutan Program	1. Adanya rencana keberlanjutan program dan dukungan dari Dinas	1. Kepala Sekolah 2. Dinas Pendidikan	1. Dokumen Rencana Kerja

Tabel 2. Daftar Informan

Informan	Jumlah	Komponen
Kepala Sekolah	1	Context, input, process, product
Guru	1	Input, process
Orangtua	1	Context, process
Tenaga Kesehatan	1	Context, process
Dinas Pendidikan	1	Context, process, product
Siswa	20	Input, product

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan justifikasi pelaksanaan program berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Di TK Satu Atap Sejiram, pelaksanaan program PAUD HI menunjukkan keselarasan antara tujuan program, visi-misi sekolah, serta kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal. Hal ini tercermin dalam dokumen perencanaan yang menyebutkan eksplisit layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak sebagai komponen utama. Keselarasan ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya mengikuti kebijakan nasional secara normatif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan komunitas lokal, yang penting dalam pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*). Implementasi yang kontekstual menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan nasional dan realitas lokal, terutama di daerah perbatasan seperti Sambas. Kesesuaian dengan Kebijakan Nasional disini bahwa PAUD HI ini merupakan kebijakan strategis pemerintah yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menyebutkan bahwa layanan PAUD harus mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak secara terpadu. Selain itu dalam Rencana Aksi Nasional PAUD HI 2020–2024, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara Kementerian Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial dalam implementasinya (Putri, 2020).

Ini sejalan dengan prinsip intervensi multi-sektor, yang menjadi dasar dari pendekatan PAUD HI. Berdasarkan Teori Ekologi menurut Bronfenbrenner. Temuan ini juga konsisten dengan Ecological Systems Theory oleh Urie Bronfenbrenner, yang dijelaskan lebih lanjut oleh Garbarino (1980) Teori ini menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem-sistem lingkungan yang saling berinteraksi, yaitu: Mikrosistem (sekolah, keluarga, layanan kesehatan), Mesosistem (hubungan

antara sekolah dan keluarga), Eksosistem (institusi pemerintah daerah), serta Makrosistem (kebijakan nasional dan nilai budaya).

Dalam konteks TK Satu Atap Sejiram, intervensi PAUD HI berada dalam mikrosistem dan mesosistem, namun keberhasilan jangka panjangnya akan bergantung pada dukungan dari eksosistem dan makrosistem, yakni regulasi dan budaya kebijakan daerah. Meskipun pelaksanaan PAUD HI sudah sesuai konteks lokal, belum adanya regulasi daerah seperti Peraturan Daerah (Perda) atau Peraturan Bupati (Perbup) menyebabkan status kebijakan bersifat administratif, belum legal-formal. Hal ini menghambat komitmen lintas sektor dan alokasi anggaran berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Walyani (2019) yang menyatakan bahwa tantangan utama pelaksanaan PAUD HI di daerah adalah lemahnya dukungan regulasi lokal. Tanpa payung hukum, pelaksanaan hanya bersifat sukarela dan berisiko terhenti jika tidak ada keberlanjutan kebijakan. Program PAUD HI di TK Satu Atap Sejiram telah menunjukkan kesesuaian antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal. Namun, untuk menjamin keberlanjutan, penguatan regulasi daerah sangat dibutuhkan agar intervensi lintas sektor memiliki kekuatan hukum, mendukung kolaborasi, dan memastikan ketersediaan anggaran dalam jangka panjang.

Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Komponen input dalam evaluasi model CIPP mengkaji segala sumber daya, baik manusia, sarana-prasarana, maupun pembiayaan yang menunjang keberhasilan implementasi program. Di TK Satu Atap Sejiram, sejumlah indikator input telah terpenuhi, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam optimalisasi dukungan struktural dan kebijakan daerah. Guru di TK Satu Atap Sejiram telah memenuhi kualifikasi minimal D-IV/S1 PAUD dan telah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) terkait PAUD Holistik Integratif. Ini menunjukkan kesesuaian dengan: Standar Pendidik dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yang menetapkan bahwa guru PAUD minimal berkualifikasi sarjana dalam bidang PAUD atau sejenis (Permendikbud No 137 tahun 2014, 2014). Prinsip kompetensi profesional, yang sangat penting dalam mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, dan perlindungan anak secara holistik. Temuan ini sejalan dengan Susanto (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap konsep PAUD HI secara langsung mendukung efektivitas integrasi layanan. Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penghubung dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua.

Fasilitas seperti toilet ramah anak, alat timbang, dan pengukur tinggi badan telah tersedia, yang menunjukkan perhatian terhadap layanan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, alat bermain luar masih memerlukan perbaikan. Dalam kerangka PAUD HI, ketersediaan dan kualitas sarana ini mendukung prinsip stimulasi dini terpadu, seperti stimulasi perkembangan sensorik dan motorik anak (melalui alat bermain), deteksi dini gangguan tumbuh kembang (melalui fasilitas kesehatan), edukasi kesehatan dasar melalui lingkungan fisik sekolah. Menurut Mulyasa (2012) lingkungan fisik PAUD yang mendukung akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kenyamanan anak, terutama dalam pendekatan berbasis bermain (play-based learning).

Program PAUD HI di sekolah ini dibiayai dari Dana BOS PAUD dan Dana Desa, namun belum mendapatkan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada inisiatif kolaboratif lintas sektor, kebijakan fiskal daerah belum sepenuhnya mendukung. Minimnya dukungan APBD menjadi indikasi lemahnya komitmen struktural pemerintah daerah terhadap PAUD HI. Tanpa payung fiskal dan regulatif, program yang telah berjalan baik berisiko stagnan karena bergantung pada sumber dana tidak tetap.

Menurut Putri (2020) keberlanjutan PAUD HI sangat bergantung pada penguatan tata kelola dan komitmen anggaran daerah sebagai bentuk desentralisasi pendidikan yang efektif. Secara umum, input program PAUD HI di TK Satu Atap Sejiram sudah memadai dari sisi SDM dan fasilitas dasar. Namun, keberlanjutan dan perluasan program memerlukan dukungan lebih kuat dari kebijakan

daerah, terutama dalam hal yaitu pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD, perbaikan dan perluasan sarana bermain anak dan dukungan anggaran yang lebih stabil melalui APBD.

Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses dalam model CIPP bertujuan menilai bagaimana implementasi program berjalan, apakah sesuai rencana, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Dalam konteks PAUD HI di TK Satu Atap Sejiram, proses pelaksanaan sudah menunjukkan integrasi layanan, tetapi masih dihadapkan pada sejumlah kendala teknis dan sistemik. Kegiatan PAUD HI telah dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang merupakan dokumen operasional kegiatan pembelajaran guru PAUD. Aktivitas seperti cuci tangan, sarapan bersama, dan senam pagi menjadi bagian dari stimulasi harian anak. Kegiatan ini selaras dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya dalam indikator perkembangan motorik kasar dan halus, serta penguatan perilaku hidup bersih dan sehat. Prinsip PAUD Holistik Integratif yang mengutamakan stimulasi menyeluruh pada aspek fisik, sosial, emosional, kognitif, dan spiritual. Namun, inkonsistensi pelaksanaan karena keterbatasan tenaga dan gangguan operasional (seperti kondisi cuaca, keterlambatan logistik, atau absensi guru) menunjukkan bahwa dukungan teknis dan manajerial masih belum optimal. Seperti dinyatakan Rohani (2018) keberhasilan integrasi PAUD HI sangat dipengaruhi oleh manajemen satuan PAUD yang adaptif dan sistem pendukung yang stabil.

Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) secara berkala menunjukkan bahwa aspek deteksi dini tumbuh kembang anak sudah berjalan. Hal ini penting karena deteksi dini memungkinkan intervensi cepat terhadap masalah perkembangan. Namun, sistem pelaporan dan dokumentasi masih dilakukan secara manual, yang rawan keterlambatan dan kehilangan data. Menurut Wahyuni (2020) menekankan perlunya digitalisasi sistem pemantauan perkembangan anak, agar data dapat diakses real-time dan lintas sektor (Puskesmas, desa, dan lembaga PAUD) dapat mengambil keputusan lebih efisien. Digitalisasi juga mendorong keterbukaan dan akuntabilitas proses evaluasi perkembangan anak, serta mendukung perencanaan program yang berbasis data (evidence-based).

Rapat koordinasi triwulan antara TK, Puskesmas, PKK, dan pemerintah desa telah terlaksana dan dinilai efektif dalam membangun komunikasi antar lembaga. Kolaborasi ini merupakan implementasi nyata dari prinsip PAUD HI yang menekankan keterpaduan layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak. Namun, kelemahan masih ditemukan pada dokumentasi hasil rapat yang belum sistematis dan tindak lanjut keputusan yang sering tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini menghambat efisiensi pengambilan kebijakan dan pelaporan ke tingkat atas. Seperti dijelaskan oleh Indrawati (2019) koordinasi lintas sektor harus disertai mekanisme monitoring dan evaluasi bersama, serta sistem dokumentasi yang akuntabel. Kesimpulan Evaluasi proses pelaksanaan PAUD HI di TK Satu Atap Sejiram telah menunjukkan integrasi layanan dalam kegiatan harian dan koordinasi antarsektor, yang merupakan fondasi kuat dari pendekatan holistik. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan, diperlukan konsistensi operasional melalui penambahan tenaga pendukung atau relawan dan digitalisasi sistem pelaporan, pemantauan perkembangan anak, peningkatan kapasitas dokumentasi dan tindak lanjut hasil koordinasi.

Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Komponen produk mengevaluasi hasil akhir atau dampak dari program terhadap penerima manfaat, dalam hal ini anak-anak usia dini yang mengikuti layanan PAUD Holistik Integratif. Evaluasi ini mencakup dimensi perkembangan anak, kesehatan, dan keberlanjutan program, serta mempertimbangkan sejauh mana tujuan program tercapai secara nyata di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kemajuan signifikan dalam aspek

perkembangan utama, yaitu perkembangan motorik kasar dan halus, Bahasa dan Sosial-emosional. Perkembangan ini sejalan dengan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan menjadi bukti efektivitas pendekatan integratif dalam menstimulasi seluruh aspek tumbuh kembang anak. Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriani et al (2020) yang menyatakan bahwa Anak-anak yang mengikuti layanan PAUD Holistik Integratif menunjukkan skor perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak di layanan PAUD konvensional.

Capaian kesehatan juga menunjukkan bahwa semua anak telah menerima imunisasi dasar lengkap, sesuai standar minimal layanan PAUD HI dalam Rencana Aksi Nasional PAUD HI 2020–2024. Tercatat ada 16 dari 20 anak memiliki status gizi normal, sementara 4 anak dengan gizi kurang telah ditangani melalui pemberian makanan tambahan. Ini mencerminkan responsivitas program terhadap kondisi nyata anak, suatu indikator penting dalam pendekatan layanan holistik. Respons cepat terhadap masalah gizi menunjukkan adanya keterlibatan lintas sektor, khususnya tenaga kesehatan dan dukungan komunitas (kader desa dan orang tua), meskipun intervensi masih bersifat insidental.

Rencana keberlanjutan telah disusun oleh sekolah dan diajukan kepada pemerintah desa, namun belum memiliki kekuatan hukum karena belum diformalkan melalui Peraturan Desa (Perdes) atau Peraturan Daerah (Perda). Ini menjadi titik kritis bagi masa depan program. Menurut Nugroho & Titaley (2021) legitimasi hukum dan keberlanjutan fiskal daerah sangat menentukan jangka panjang program PAUD HI. Tanpa landasan hukum, program berpotensi berhenti ketika kepemimpinan lokal berubah atau dukungan fiskal terganggu. Hasil program ini mencerminkan efektivitas pendekatan Ekologi Bronfenbrenner, di mana berbagai sistem (mikrosistem, mesosistem, eksosistem) saling terhubung dan mempengaruhi perkembangan anak. Di TK Satu Atap Sejiram, interaksi antara lain Guru dan anak (mikrosistem), sekolah dan orang tua (mesosistem), sekolah dengan pemerintah desa dan puskesmas (eksosistem), menjadi kekuatan utama dari layanan PAUD HI berbasis komunitas.

Evaluasi produk menunjukkan bahwa Program PAUD HI berdampak positif secara nyata terhadap perkembangan anak dan aspek kesehatan dasar. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada penguatan kebijakan lokal, peningkatan SDM, serta sistem dokumentasi dan pelaporan yang profesional.

KESIMPULAN

Evaluasi program PAUD HI di TK Satu Atap Sejiram melalui pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan arah yang sesuai dan berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Secara kontekstual, program ini memiliki tujuan yang jelas dan sejalan dengan visi sekolah serta kebutuhan masyarakat, dengan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan. Namun demikian, landasan hukum program masih lemah karena hanya didukung surat edaran, bukan regulasi formal. Dari sisi input, kualitas sumber daya manusia (SDM) memadai, ditunjukkan oleh pelatihan guru dalam bimtek PAUD HI. Fasilitas sarana prasarana cukup mendukung, walau beberapa infrastruktur seperti APE luar masih perlu perbaikan. Pendanaan program masih terbatas pada sumber BOS dan dana desa, belum tersentuh oleh APBD secara khusus. Proses pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan integratif telah diinternalisasi dalam perencanaan pembelajaran (RPPH), namun belum konsisten dalam praktiknya karena tantangan pada SDM dan fasilitas. Koordinasi lintas sektor berjalan cukup efektif secara periodik, tetapi sistem dokumentasi dan pelaporan masih dilakukan secara manual, yang menyulitkan akuntabilitas dan efisiensi. Hasil atau produk dari program menunjukkan adanya peningkatan nyata pada aspek perkembangan anak baik fisik maupun psiko-sosial. Status gizi mayoritas anak baik, dan upaya intervensi terhadap anak yang kekurangan gizi telah dilakukan secara tepat. Rencana keberlanjutan telah dipersiapkan, termasuk draft regulasi dan pengajuan dana tambahan. Adapun rekomendasi kedepannya perlu penguatan Regulasi Pemerintah Daerah dalam

mempercepat penyusunan dan pengesahan Peraturan Bupati atau Perda sebagai landasan hukum pelaksanaan PAUD HI yang kuat dan berkelanjutan. Selain itu diperlukan perbaikan dan penambahan APE luar ruangan yang sudah rusak agar kegiatan bermain anak lebih optimal sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain. Diharapkan juga adanya dukungan pendanaan dari APBD agar pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada dana BOS atau desa, yang sering kali terbatas dan tidak spesifik. Pengembangan sistem pelaporan digital yang terintegrasi dengan Dinas terkait perlu segera dilakukan untuk memudahkan pemantauan tumbuh kembang anak, mempercepat alur informasi, dan meningkatkan efisiensi birokrasi. Kegiatan integratif dalam RPPH perlu dikawal melalui supervisi rutin dan pendampingan oleh pengawas atau fasilitator PAUD untuk meningkatkan konsistensi pelaksanaan. Perlu perbaikan sistem dokumentasi, baik hasil rapat lintas sektor maupun evaluasi pelaksanaan, agar tindak lanjut program lebih terarah dan dapat diaudit dengan baik. Penelitian evaluasi ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu proses evaluasi dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga beberapa dinamika perubahan program atau hasil jangka panjang belum dapat terpantau secara menyeluruh. Belum terduga secara mendalam pengaruh konteks sosial-budaya masyarakat lokal terhadap efektivitas implementasi PAUD HI, padahal faktor ini cukup menentukan keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat. Minimnya data kuantitatif terukur meskipun aspek perkembangan anak dinyatakan meningkat, belum tersedia data kuantitatif yang lengkap dan terverifikasi untuk mengukur perubahan tersebut secara statistik atau komparatif. Selain itu dokumentasi dan pelaporan masih dilakukan manual, akurasi data dan konsistensi informasi masih menjadi tantangan dalam mengolah temuan. Penelitian hanya dilakukan di satu satuan PAUD (TK Satu Atap Sejiram), sehingga hasil evaluasi belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas di wilayah lain atau kabupaten lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Annisa, E. N., Supriyati, Y., & Nurani, Y. (2020). Peningkatan Pemahaman Berhitung dan Kardinalitas melalui Penggunaan Media Rangkasbitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.441>
- Apriyani, N., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Mahyuddin, M. (2025). Evaluasi Model CIPP terhadap Pendidikan Karakter dalam Program Inklusi di Taman Kanak-Kanak Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2001–2016.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1(November), 1–286.
- Fitriani, S., Yuliani, M., & Rachmawati, P. (2020). Dampak Program PAUD Holistik Integratif terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 12–22. <https://doi.org/10.21009/jpaud.v14i1.1657>
- Garbarino, J. (1980). The ecology of human development: Experiments by nature and design. In *Children and Youth Services Review* (Vol. 2, Issue 4). Harvard University Press. [https://doi.org/10.1016/0190-7409\(80\)90036-5](https://doi.org/10.1016/0190-7409(80)90036-5)
- Indrawati, M. (2019). Koordinasi Lintas Sektor dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 73–82.
- Lewis, S. (2015). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Health Promotion Practice* (4th ed., Vol. 16, Issue 4). Sage Publications. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>
- Machado-da-Silva, C. L. (2003). Qualitative research & evaluation methods. In *Revista de Administração Contemporânea* (3rd ed., Vol. 7, Issue 2). Sage Publications. <https://doi.org/10.1590/s1415-65552003000200018>
- Moleong, I. M. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. In Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, H., & Titaley, C. (2021). Tantangan Keberlanjutan Program PAUD HI: Peran Regulasi dan Pembiayaan Daerah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.21009/jkpau.v5i2.1821>
- Peraturan Presiden RI No 60. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia No 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. In *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans*. Free and Hanseatic City of Hamburg.
- Permendikbud. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* (Vol. 10, Issue 1). Kemendikbud.
- Permendikbud No 137 tahun 2014. (2014). Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 137 Tahun 2014. 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Putri. (2020a). Rencana Aksi Nasional 2020-2024 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. In Kementerian PPN/ Bappenas. Kementerian PPN/Bappenas.
- Putri. (2020b). Rencana Aksi Nasional 2020-2024 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. In Kementerian PPN/ Bappenas. Bappenas.
- Rohani, N. (2018). Manajemen PAUD Holistik Integratif Berbasis Kebutuhan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 45–56.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifar eksploratif, enterpretatif interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Implementasi Layanan PAUD HI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–30.
- Utami, S. (2021). Evaluasi kurikulum PAUD dengan model CIPP: Studi kasus di TK Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 102–113.
- Wahyuni, S. (2020). Digitalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dalam PAUD HI: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 110–120. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.1450>
- Walyani, E. (2019). Implementasi Paud Holistik Integratif Di Lembaga. *Bunga Rampai TEORI DAN PRAKTIK BERMAIN ...*, 14(2), 85–96. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X9-gEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA123&dq=mencegah+bullying+di+sekolahpada+pendidikan+jasmani&ots=7TtrJK88WQ&sig=ZQIRLjHRK2dAkbac5dJW4c_ktg
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. In *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* (Vol. 2, Issue 1, p. 39). <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>